

Studi Gaya *Vintage* pada Interior *Cafe* Di Surabaya. (Studi Kasus : *Canary Cafe*, *DailySweet Cafe* dan *Stilrod Cafe*)

Lia Monica Tejo, Mariana Wibowo
Program Studi Desain Interior, Universitas Kristen Petra
Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya

E-mail: mariana_wibowo@petra.ac.id dan liamonicatejo@gmail.com

Abstrak - Penelitian mengenai studi gaya *vintage* pada interior *cafe* yang ada di Surabaya bertujuan untuk mengetahui penerapan gaya desain *vintage* yang terdapat dalam interior *Canary Cafe*, *DailySweet Cafe*, dan *Stilrod Cafe*. Penelitian studi gaya *vintage* ini akan dilakukan di Surabaya dengan mengambil studi kasus *cafe* yang memiliki konsep interior *vintage* di dalamnya. Beberapa *cafe* di Surabaya yang memenuhi kriteria gaya desain *vintage*, diantaranya adalah *Canary Cafe*, *DailySweet Cafe*, dan *Stilrod Cafe*. Metode yang dipakai pada penelitian kali ini adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Karena tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui penerapan gaya desain *vintage* pada interior *cafe* masing – masing yang menjadi studi kasus penelitian. Dalam pengumpulan data diperlukan studi literatur, wawancara, dan observasi langsung ke objek penelitian. Setelah data terkumpul maka dilanjutkan dengan metode analisis data dan pada akhirnya ditarik kesimpulan. Hasil dari penelitian ketiga *cafe* yang menjadi studi kasus tergolong kategori *café vintage*.

Kata kunci - Penelitian, Gaya Interior, *Cafe*, *Vintage*, Surabaya

Abstract - Research studies is about the application of *vintage* style in some *cafe* in Surabaya aims to determine the application of *vintage* design styles contained in the interior of the *cafe* *Carpentier Kitchen*, *Canary Cafe*, *Daily Sweet Cafe*, and *Stilroad Cafe*. Research studies of *vintage* style design will be carried out in Surabaya with a case study that some *cafe* in Surabaya that meets the criteria of *vintage* design styles, including the *Carpentier Kitchen*, *Canary Cafe*, *Daily Sweet Cafe*, and *Stilroad Cafe*. The method used in this research is descriptive qualitative method. Since the purpose of the study was to determine the application of modern design *vintage* style *cafe* on the interior of each of which became a case study research. In collecting the data necessary literature studies, interviews, and direct observation to study the object. After the data is collected then proceed with data analysis methods and conclusions drawn in the end. The results of the three studies that *cafe* be classified as a case study category *cafe vintage*.

Keywords : Research, Interior Style, *Cafe*, *Vintage*, Surabaya.

1. PENDAHULUAN

BEBERAPA tahun terakhir ini di Surabaya sedang maraknya muncul *cafe* baru dengan konsep yang kurang lebih sama yaitu mengambil konsep interior dengan kombinasi interior modern dengan suasana berkesan kuno (*vintage*). *Cafe* dengan konsep *vintage* ini sangat digemari oleh masyarakat Surabaya khususnya kaum remaja. Sebagian besar remaja senang sekali menghabiskan sebagian waktunya untuk berkunjung di *cafe*. *Cafe* pada saat ini bukan hanya sekedar tempat untuk membeli makan ringan (camilan) atau minum tetapi juga sebagai tempat *hang-out* dengan teman – teman, tempat berkumpul dengan teman – teman (nongkrong), mengerjakan tugas, ataupun menjadi tempat meeting poin.

Cafe salah satu tempat yang paling sering dikunjungi dari tempat – tempat yang ada lainnya. Oleh karena itu interior suatu *cafe* ini juga berperan untuk menentukan suasana atau kesan yang didapat dari *cafe* tersebut. Kesan suasana yang ada pada interior *café* menjadi alasan yang kuat mengapa pengunjung tersebut memilih *café* tersebut untuk dikunjungi. Banyaknya *cafe* di Surabaya ini yang mengambil konsep *modern vintage*, sehingga hal ini menjadi salah alasan untuk melakukan penelitian mengapa *cafe* yang menerapkan gaya desain *vintage* menjadi daya tarik utama pengunjung, khususnya kaum remaja di Surabaya.

Cafe yang terpilih menjadi studi kasus penelitian ini adalah *cafe* yang memiliki latar belakang konsep interior *vintage* dari desainernya. Sehingga sebelum diputuskan menjadi studi kasus dilakukan survey lapangan dan wawancara kepada pemilik *cafe*. Sehingga pada akhirnya terpilihlah ketiga *cafe* yang menjadi studi kasus yang menjadi objek penelitian yaitu *Canary Cafe*, *DailySweet Cafe* dan *Stilrod Cafe*.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif yang digunakan untuk mengetahui secara detail mengenai gaya *vintage* yang terdapat pada interior *cafe* yaitu, *Canary Cafe*, *DailySweet Cafe*, dan *Stilrod Cafe* dengan data yang didapat dari fakta – fakta yang ada di lapangan yang kemudian dianalisis dengan studi pustaka yang berkaitan dengan gaya *vintage*. Pengumpulan data tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu : Studi literatur, pengumpulan data, wawancara dan observasi langsung.

Studi literatur yang dilakukan dengan cara membaca dan mencatat informasi yang memuat teori yang berhubungan dengan objek penelitian (gaya desain) sehingga memperoleh data yang mendukung pemecahan masalah dalam penelitian [2].

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik pengamatan yang didasarkan atas pengalaman langsung yang memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat sesuai dengan apa yang dilihat dan dirasakannya.

Wawancara, observasi langsung dan dokumentasi foto juga merupakan teknik dari pengumpulan data yang akurat. Wawancara kepada pemilik *cafe* dari *Canary Cafe*, *DailySweet Cafe* dan *Stilrod Cafe* dengan observasi langsung yang dilakukan di lokasi penelitian.

III. GAYA

Kata gaya dalam bahasa inggris adalah *style* yang berarti jenis tertentu atau semacam, jenis mengacu pada bentuk, penampilan, atau karakter. Menurut Marizar [11], Gaya pada suatu periode dapat dibedakan berdasarkan beberapa kategori, yaitu dimulai dari ornamen, warna atau aksesoris, karakter desain dari elemen interior (bentuk), pola bentuk, tekstur dan kombinasi dari beberapa unsur tersebut. Warna juga merupakan salah satu unsur desain untuk memberikan tambahan efek tertentu dengan juga didukung oleh unsur pencayahaan. Bentuk dalam desain interior merupakan gabungan antara bidang yang meliputi struktur dinding, lantai, plafon dan perabot. Sedangkan pola atau tekstur dapat ditemukan pada dinding, lantai, dan plafon yang didapat dari pemakaian material dan penggunaan jenis *finishing* dari material tersebut. Gaya sebagai identitas sebuah perancangan yang menggambarkan pengaruh jaman atau asal usul dan aktivitas pengguna. Gaya menurut Pile terbagi kedalam beberapa periode yang mempengaruhi perkembangan gaya [15].

IV. VINTAGE

Dalam *Vintage style* tidak ada yang namanya mencocokkan sesuatu, tetapi harus dirasakan, bila gaya modern dan gaya *vintage* dipadukan menjadi satu. Sesuatu akan menjadi kontras dan menyatu dengan harmonis.[6]

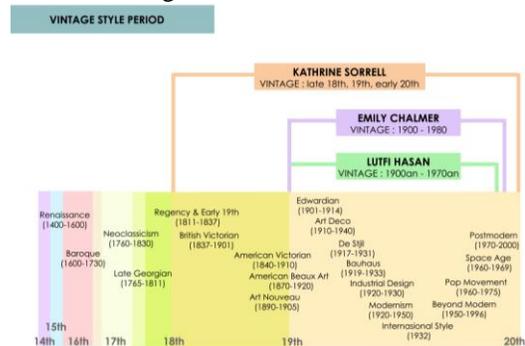
Gaya desain *Vintage* tidak hanya berpaduan pada katalog saja, tanpa adanya sedikit sentuhan *vintage* (sesuatu yang kuno), sesuatu yang manis, interior yang modern pun tampak tak berjiwa. Selain itu tanpa ada suasana modern, sesuatu yang *vintage* akan terlihat basi dan tidak menonjol. Oleh karena itu bila digabungkan menjadi satu maka suasana interior akan terlihat segar [6]. Seperti juga yang dikatakan oleh Kathrine Sorrell, cara termudah untuk membuat *Vintage style* adalah dengan mengkontraskan antara desain arsitektur dengan perabot / dekorasi yang digunakan [18].

Menurut Chalmer [6], *vintage style* mengacu pada tahun 1920 – 1980, dimana pada era ini kebanyakan orang mengingat baik masa kecil mereka sendiri, atau dari rumah kakek-nenek mereka. Oleh sebab itu gaya *vintage* adalah nostalgia yang mengagumkan atau memiliki kualitas tinggi dan serasa nyaman sekali seperti berada di rumah sendiri.

Menurut Sorrell [18], *vintage style* berada sekitar era abad 18, 19, dan awal abad 20 (*Edwardian, Georgian, Victorian, Art Deco, 1950, 1960, 1970, Contemporary*). *Global*

style mencakup English Country, American Shaker, Scandinavian, Ethnic.

Menurut Lutfi Hasan, salah seorang narasumber *vintage style*, selaku sebagai owner dari Jakarta *Vintage* dan telah menggeluti bidang *vintage* selama 10 tahun, mengatakan bahwa *vintagestyle* meliputi segala sesuatu yang 100 tahun lebih tua dari sekarang.



Gambar 1. Periode Gaya *Vintage*

V. PERIODE VINTAGE

Renaissance

1. Badan bangunan berbentuk kubus melebar.
2. Menekankan kesederhanaan yang seimbang dengan skala proporsional.
3. Bentuk denah memusat, simetris.
4. Memperlihatkan pandangan ruang dalam dan bagian luar bangunan yang harmonis.
5. Pada kolom, dinding dan plafon dilapisi ukiran seperti pada karakter elemen dekoratif, susunan order kolom dapat berubah perbandingan skala *Doric (1:6), Ionic (1:9), Corinthian (1:12)*. [3]

Rococo

1. Bentuk dasar arsitektur simetris, namun susunannya dibuat asimetris
2. Dinding hiasan kayu *paneling*, bentukan kurva, penggunaan *wallpaper* bermotif suluran melengkung, daun – daun, bunga yang dikombinasikan dengan kerang sehingga memberikan kesan naturalistik.
3. Plafon menggunakan hiasan berupa bingkai cermin diberi lukisan yang menggambarkan keadaan alam di Taman Firdaus.
4. Perabot mendapat pengaruh dari Cina dan Inggris, sehingga mempengaruhi elemen dekoratif. Pada bagian kaki meja / kursi dibuat menyatu dengan bentukan geometris.
5. Elemen dekoratif tidak terlalu indah dipandang mata karena terlalu rumit. Dibagi menjadi 2 kelompok utama, yaitu bentuk bingkai cermin yang digunakan sebagai hiasan plafon dan motif dekorasi kerang yang berbentuk seperti huruf C (*C-Rocaille*), yang kemudian disusun menjadi *car- touche*.
6. Warna cerah karena nuansa yang ingin ditampilkan adalah keberanian, roman, kegembiraan dan eksotis.
7. Perabot pada masa gaya *Rococo* adalah gaya abad 18 yang berkembang ketika seniman Barok

meninggalkan gaya simetris dan mulai menambahkan bunga, tanaman dan permainan lainnya. [3]

Late Georgian

1. Penggunaan pintu pada masa Georgian telah berubah pada era abad ke 18, tetapi detail pintu dipengaruhi oleh gaya *Neo-Classical*. Permukaan tampilan pintu memanfaatkan *fanlight* dengan bentuk yang umum, sederhana, persegi panjang dan setengah lingkaran.
2. Penggunaan jendela dengan susunan *frame* dan jendela kaca, dan menjadi elegan karena ukuran yang tinggi dari ruangan. Bentuk jendela bulat dengan *frame* jendela lengkung atau persegi panjang menjadi populer.
3. Dinding dengan panel dado dengan kain gantung (*gorden*) pada reng dari kayu antara *chair rail* dan lis profil, dengan kain beludru dan sutra. Dinding menggunakan *finishing* cat warna putih atau warna batu atau marmer atau warna gelap.
4. Plafon dengan lis profil sederhana bentuk blok atau egg and dart. Plafon dengan peletakan berada di tengah plafon dengan dekorasi lukisan pada kanvas atau kertas pada plafon.
5. Lantai dengan material batu, bata, dan kayu menjadi bahan umum yang diaplikasikan. Lantai parket, batu alam dan kayu *unfinished* menampilkan pola sederhana yang menjadi populer.
6. Tangga menggunakan material kayu. Railing tangga bentuk datar dan *finishing* lembut sesuai tekstur kayu. Tangga besi cor muncul setelah teknik pengecoran muncul pada pertengahan abad dengan motif *acanthus leaves*, rangkaian bunga bundar, dan motif Yunani. Tangga dari material batu hanya muncul di rumah perkotaan.
7. Lampu dengan sumbu berbentuk silinder dengan bahan metal. Gabungan penggunaan lampu minyak, lampu lilin dan lampu teknologi. Berwarna silver seperti kaca cermin, sehingga memantulkan sinar cahaya. [4]

Victorian

1. Pintu bagian depan menggunakan panel bergaya desain *Gothic*. Material yang digunakan adalah kayu dengan dekorasi kaca patri sehingga cahaya dapat masuk. Pada pintu masuk rumah dilengkapi dengan kotak surat.
2. Jendela bergaya *Victorian* memiliki desain yang sederhana. Bagian luar dari jendela menggunakan dekorasi batu bata ekspos, plesteran semen dan *terracotta*. Beberapa menggunakan kaca patri pada jendela sebagai dekorasi.
3. Dinding bergaya *Victorian* menggunakan panel dinding dengan pola panel dado yang juga berfungsi sebagai *backdrop*. Material yang digunakan adalah kayu dengan kombinasi lis / *framed*. Selain menggunakan panel juga menggunakan *wallpaper*, keramik bermotif, batu marmer. Motif yang digunakan biasanya adalah motif *floral*.
4. Plafon bergaya Victorian cenderung menerapkan banyak ornamen sehingga plafon terkesan elegan.

Ornamen yang digunakan kebanyakan bermotif bunga, medallion pada plafon.

5. Lantai biasanya menggunakan lantai polos dari kayu dengan pola geometris yang dilapisi karpet. Selain itu lantai juga menggunakan material linoleum bermotif dan juga linoleum polos.
6. Tangga menggunakan tipe tangga model-U dengan menggunakan material seperti kayu, marmer, linoleum. [4]

Art and Craft

1. Mengkombinasikan garis horizontal dan vertikal.
2. Warna hangat dan warna terang (merah, kuning, hijau, biru)
3. Materialnya kayu.
4. Finishing warna – warna hangat
5. Pola motif bunga – bunga berbentuk geometri sederhana. [4]

American Beaux Arts

1. Penggunaan pintu dengan menggunakan material kayu oak dan mahogani untuk menunjukkan gaya nilai sejarah. Memiliki *fanlight* dengan bentuk lengkung, panel yang menonjol, detail colonial, didominasi warna *bronze* pada frame pintu. Memiliki pengaruh gaya dari era Victorian dan Perancis dengan dekorasi bunga, piala ataupun pemandangan romantic.
2. Penggunaan pintu dengan menggunakan material kayu oak dan mahogani untuk menunjukkan gaya nilai sejarah. Memiliki *fanlight* dengan bentuk lengkung, panel yang menonjol, detail colonial, didominasi warna *bronze* pada frame pintu. Memiliki pengaruh gaya dari era Victorian dan Perancis dengan dekorasi bunga, piala ataupun pemandangan romantis.
3. Dinding dengan lukisan aliran Perancis Klasik, panel kayu, dan memiliki detail ornamen seperti piala. Warna putih, hijau atau biru dikombinasikan dengan detail ornamen berwarna emas. Dinding simetris dengan *pattern* cenderung berbentuk geometris, bujur sangkar, belah ketupat dikombinasikan dengan detail panel *corner*, kornis, *rail*.
4. Plafon dengan gaya Kolonial dan Georgia dengan tampilan plester yang lembut. Plafon ekspose tanpa cat, plaster warna putih atau dengan panel kayu. Memiliki plester kornis dengan bentuk detail klasik sebagai sambungan antara dinding dan plafon. Motif floral berada di tengah plafon dengan warna terang merah, biru dan emas.
5. Lantai material yang sering digunakan adalah kayu, parket oak, mahogani, selain itu juga digunakan marmer dengan variasi warna, *terrazzo*, terakota, yang memiliki motif yang rumit sebagai border pola lantai. [4]

Art Nouveau

1. Bentuk teinspirasi dari alam
2. Warna yang dipakai adalah warna natural
3. Materialnya kayu solid

4. Finishingnya pernis. [4]

Edwardian

1. Desain dari pintu masih dipengaruhi gaya *Queen Anne / Art Nouveau*. Pintu terbuat dari material kayu jati dengan lantai teras dari pintu menggunakan batu-batuan atau *terracotta*. Desain pintu dilengkapi dengan penggunaan material kaca dan penggunaan panel persegi seperti gaya *Art Nouveau*. Ada juga beberapa pintu menggunakan dekorasi pintu dari bahan metal, seperti handel pintu / bel pintu.
2. Jendela menggunakan bingkai jendela yang terbuat dari baja, perunggu namun bingkai yang terbuat dari kayu juga masih digunakan. Penggunaan kaca berwarna pada jendela area tangga dan merupakan pengaruh dari gaya *Art Nouveau*.
3. Dinding menggunakan panel dinding dengan pola geometris dan ornamen berupa *floral* dan *fauna*. Selain itu penggunaan wallpaper timbul bermotif *Tynecastle*, *Anaglypta*, dan *Lincrusta – Walton* juga sangat populer.
4. Ketinggian plafon tidak setinggi pada era Victorian dan desainnya juga tidak serumit era Victorian tetapi lebih sederhana. Plafon menggunakan finishing cat berwarna – warni sesuai desain yang dibuat.
5. Lantai menggunakan lantai kayu dengan pola geometris dan menggunakan border kayu sesuai bentuk ruangan. Selain kayu, lantai juga menggunakan *linoleum* bermotif, *red quarry tiles* dengan pola belah ketupat, lantai keramik polos berwarna hitam putih, mosaik, marmer / batuan lain.
6. Tangga menggunakan material kayu dengan pengaruh desain Art and Craft tetapi lebih sederhana. Penggunaan 2 warna berbeda pada langkan tangga dengan railing tangga juga menjadi salah satu ciri khas. [4]

Art Deco

1. Bergaya modern dan sederhana
2. Warna yang digunakan warna hitam putih, metalik, natural
3. Materialnya kayu dengan warna gelap atau logam tabung.
4. Finishingnya laquer, pernis, glossy
5. Menggunakan hiasan yang menunjukkan kemewahan dan glamor. [4]

Industrial Design

1. Menerapkan aplikasi *unfinish* pada interior sehingga ruangan menjadi lebih bertekstur.
2. Menggunakan material metal seperti besi, baja, aluminium, balok kayu, batu – batuan, bata ekspos.
3. Warna yang digunakan kebanyakan warna – warna gelap dan warna monokrom seperti hitam, coklat tua, abu tua. [4]

Modernisme

1. Bentuk sederhana, desain lebih mengacu pada fungsi dan kebutuhan.

2. Menggunakan warna – warna netral, warna monokrom.
3. Menggunakan material – material baru seperti *plywood*, kaca, rotan. [4]

Beyond Modern

1. Pintu menggunakan material kaca, kayu, *plywood*, metal, plastik. Bentuk pintu banyak yang diadaptasi dari gaya pintu pada gaya desain Georgian. Sebagian pintu juga menggunakan beberapa ornamen. Pintu teknologi menggunakan banyak warna dan menggunakan material pabrik seperti metal dan plastik.
2. Jendela menggunakan material kayu dengan kombinasi batu bata ekspos pada sisi luar dari bangunan. Selain itu material aluminium, logam dilapisi plastik (UPVC) juga mulai digunakan. Bentuk dari jendela yang digunakan hampir sama dengan bentuk jendela yang digunakan pada era modern.
3. Dinding pada beyond modern menggunakan cat dekorasi jenis *trompe l'oeil mural* untuk membuat permukaan bertekstur. *Fauxfinishing*, keramik berpola dan wallpaper juga digunakan. Untuk memberikan kesan tekstur dalam ruangan maka digunakan aplikasi material asli pada ruangan, seperti penggunaan beberapa jenis batu – batuan, batu ekspos dan mosaik.
4. Plafon yang terdapat pada *Beyond Modern* menggunakan material metal dan kayu dengan teknik mengekspos rangka plafon dari ruang tersebut.
5. Lantai menggunakan material kayu blok, *stirp flooring*, *quarry tiles*, *mosaic*, *tiles with printed or relief patterns*, *linoleum*, *decorative wood*, marmer, karpet, *vinyl*. Pola yang digunakan kebanyakan pola geometris [4].

The Space Age

1. Penggunaan material baru dan bentuk baru
2. Penggunaan material *glassfibre*, PVC
3. Bentuk furniture lebih dinamis, bergairah muda
4. Penggunaan bentuk, warna, *pattern* pop [3].

Pop Movement

1. Bentuk desain lebih dinamis
2. Menggunakan material yang cenderung elastis dapat dibentuk dinamis seperti rotan, plastik, fiber glass
3. Menggunakan warna – warna terang seperti merah, kuning, hijau, biru [3].

VI, PROFIL CAFE

1. CANARY CAFE

Lokasi : Jalan Ruko Pakuwon Square AK2-47 (National Hospital), Surabaya

2. DAILYSWEET CAFE

Lokasi : Jalan Ruko Taman Gapura A1-A2 G-Walk, Citraland, Surabaya

3. STILROD CAFE

Lokasi : Jalan Juwono no.2, Surabaya

VII. ANALISIS DATA

1. Lantai

CANARY CAFE



Gambar 2. Lantai Canary Cafe

Gaya Art Deco dan American Beaux Arts

Art Deco :

Pengunaan warna hitam putih pada elemen interior. Lantai menggunakan parket kayu, linoleum bermotif, lantai keramik, terracotta. Karpet bermotif digunakan sebagai penutup lantai [4].

American Beaux Arts:

Lantai material yang sering digunakan adalah kayu, parket oak, mahogani, selain ituu juga digunakan marmer dengan variasi warna, terrazzo, terakota, yang memiliki motif yang rumit sebagai border pola lantai [4].



Gambar 3. Lantai Canary Cafe

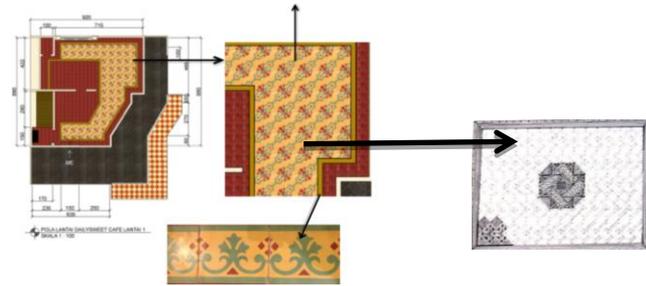
Gaya Modern

Modern :

antai menggunakan material kayu blok, stirp flooring, quarry tiles, mosaic, tiles with printed or relief patterns, linoleum, decorative wood, marmer, karpet, vinyl. Pola yang digunakan kebanyakan pola geometris [4].

Analisis : Lantai menggunakan material vinyl, dimana material ini mulai dikenal pada gaya modernism. Vinyl yang menggunakan motif parket kayu berpola geometris dan berwarna coklat tua dimana tampilan dari parket kayu menyerupai seperti kayu aslinya, sehingga terlihat seakan – akan seperti parket kayu. Penggunaan lantai kayu ini sudah sering digunakan pada gaya modernism. Lantai menggunakan terapan modernism.

DAILY SWEET CAFE



Gambar 4. Lantai DailySweet Cafe

Gaya Art and Craft, Art Deco dan Art Nouveau.

Art and Craft :

Teknik inlay merupakan pemberian border pada bagian tepi atau sekeliling dari pola lantai tersebut. Pola yang banyak digemari adalah motif floral dan bentukan geometris sederhana. [4].

Art Deco :

Penggunaan lantai encaustic tiles dengan pola geometris digunakan pada beberapa rumah pinggir kota [4].

Art Nouveau :

Lantai menggunakan warna – warna pucat (warna pastel) dan menggunakan motif floral yang diulang sehingga menciptakan sebuah patra [4].

Analisis : Material lantai yang digunakan sama dengan lantai yang digunakan pada gaya ArtDeco yaitu encaustictiles (ubin bermotif). Adanya penggunaan teknik inlay pada gaya ArtNouveau yang merupakan pemberian border pada bagian tepi atau sekeliling dari pola lantai tersebut mirip dengan lantai pada DailySweet Cafe. Warna dari lantai yang digunakan memiliki kesamaan dengan lantai pada gaya ArtNouveau yaitu warna – warna pucat (warna pastel) dan motif yang digunakan adalah motif floral dengan pola geometis sederhana sama dengan gaya pada Art and Craft, Art Deco dan Art Nouveau. Lantai pada DailySweet cafe cenderung menggunakan terapan gaya yang mengarah pada gaya European.



Gambar 5. Lantai DailySweet Cafe

Gaya American Beaux Arts.

American Beaux Arts :

Lantai material yang sering digunakan adalah kayu, parket oak, mahogani, selain ituu juga digunakan marmer dengan variasi warna, terrazzo, terakota, yang memiliki motif yang rumit sebagai border pola lantai [4].

Analisis : Lantai ubin terracotta yang digunakan DailySweet Cafe juga digunakan pada gaya

American Beaux Arts yang lebih cenderung menggunakan terapan gaya yang mengarah pada gaya *American Classic*. Menurut Chalmer dan Sorrell lantai menggunakan *terracotta* juga salah satu alternatif *flooring* dari gaya *vintage*. Sehingga lantai menggunakan terapan gaya yang diterapkan pada gaya *European* dan gaya *American Classic*.

STILROD CAFE



Gambar 6. Lantai Stilrod Cafe

Gaya *Beyond Modern* dan *Industrial Design*.

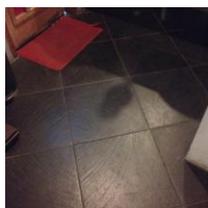
Beyond Modern :

Lantai menggunakan material kayu blok, *stirp flooring*, *quarry tiles*, *mosaic*, *tiles with printed or relief patterns*, *linoleum*, *decorative wood*, marmer, karpet, *vinyl*. Pola yang digunakan kebanyakan pola geometris [4].

Industrial Design :

- Lantai menggunakan material kayu tua, keramik dengan pola simple menggunakan *finishingepoxy*, menggunakan karpet (“*So Your Style is : Industrial*”).
- Menggunakan aplikasi *unfinish* dan fokus terhadap penggabungan material mentah yang bertekstur kasar dan berhubungan erat dengan industri [9].

Analisis : Lantai pada area semi *outdoorcafe* menggunakan material papan kayu dengan pola yang teratur memiliki kesamaan dengan gaya *Beyond modern* dan *Industrial Design*. Menurut Chalmer dan Sorrell lantai menggunakan material papan kayu *unfinish* juga termasuk salah satu alternatif lantai pada gaya *vintage*, karena kesan dari kesan *unfinish* yang ada pada lantai kayu sehingga membuat tampilan kayu terlihat kusam / kuno.



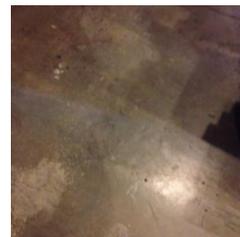
Gambar 7. Lantai Stilrod Cafe

Gaya *modern*

Modern :

Lantai sebagian besar menggunakan parket sebagai penutup lantai yang mewah, linoleum, *quarrytiles*, mozaik, *stone floor* (marmer, *granite*, *slate tiles*, *travertine*, *limestone*, *sandstone*) [4].

Analisis : Lantai menggunakan *slatetiles* dengan pola diagonal memiliki kesamaan penggunaan material lantai yang digunakan pada gaya *modernism*.



Gambar 8. Lantai Stilrod Cafe

Gaya *Industrial*

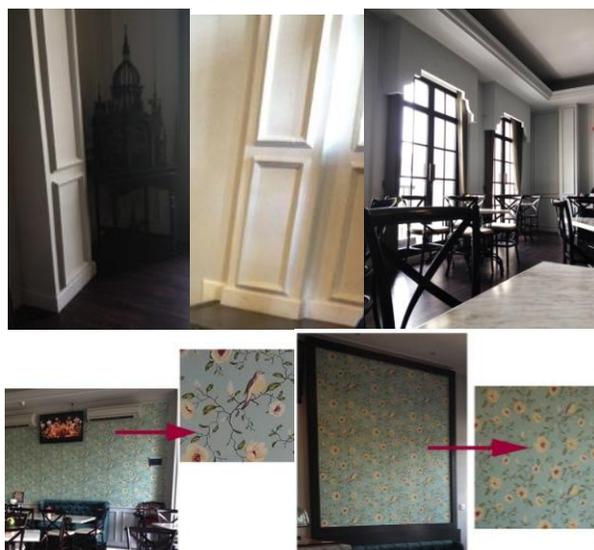
Industrial Design:

- Lantai dapat menggunakan aplikasi plester beton / semen, lantai kayu, lantai batu – batuan (“*Industrial Design Interior*”).
- Lantai menggunakan material kayu tua, keramik dengan pola simple menggunakan *finishingepoxy*, menggunakan karpet [9].

Analisis : Lantai menggunakan lantai *unfinish* yaitu lantai plester beton yang sama dengan salah satu ciri dari gaya *Industrial* yang menerapkan aplikasi lantai menggunakan plester beton / semen, lantai kayu, dan lantai batu – batuan.

2. Dinding

CANARY CAFE



Gambar 9. Dinding Canary Cafe

Gaya *Late Georgian* dan *Art Nouveau*

Late Georgian :

Dinding dengan panel dado dengan kain gantung (gorden) pada reng dari kayu antara *chair rail* dan lis profil, dengan kain beludru dan sutra. Dinding finishing cat warna putih atau warna batu atau marmer atau warna gelap. *Wallpaper* jadi material umum yang digunakan pada tahun 1770 and motif *flock* dan menggantikan kain untuk dekorasi. Kertas menjadi material yang umum digunakan sebelum pengecatan dinding. Warna populer adalah hijau muda, *turquoise*, merah muda gelap, dan kuning. Lapisan dekorasi dengan ornamen megah.

Menggunakan motif *acanthus leaves*, *honey suckle*, *swags*, dan *ribbon* pada lis profil dan *frame* dinding [4].

ArtNouveau :

Dinding menggunakan *wallpaper*, keramik dan panel kayu. Penggunaan warna pastel atau putih pada dinding, dengan stensil di bagian perapian atau jendela. Elemen dekoratif yang digunakan berupa motif berupa flora atau fauna yang disusun menjadi sebuah patra [4].

Analisis : Penerapan dinding menggunakan panel dado pada dinding dari *Canary Cafe* dimana memiliki kesamaan penerapan dinding pada gaya *Late Georgian*. Salah satu dinding menggunakan *wallpaper* berwarna hijau pastel dengan motif *floral* dan burung *canary*, yang hampir sama dengan penerapan dinding pada gaya *ArtNouveau* yaitu menggunakan *wallpaper* berwarna pastel dengan motif berupa flora / fauna. Menurut Chalmer dan Sorrell, dinding menggunakan *wallpaper* bermotif flora / fauna termasuk salah satu alternatif aplikasi dinding pada gaya *vintage*. Aplikasi dinding pada *Canary cafe* cenderung menggunakan terapan gaya yang mengarah pada gaya *European*.

DAILYSWEET CAFE



Gambar 10. Dinding DailySweet Cafe

Gaya *Art and Craft* dan *Art Nouveau*

Art and Craft :

Dinding menggunakan material kayu struktural, batu dan batu bata. Pelapisan dinding dengan panel kayu dado, ukir dan keramik biasanya juga terdapat plin dan lis [4].

Art Nouveau:

Dinding menggunakan *wallpaper*, keramik dan panel kayu. Penggunaan warna pastel atau putih pada dinding, dengan stensil di bagian perapian atau jendela. Motif berupa flora dan fauna yang disusun menjadi sebuah patra [4].

Analisis : Dinding pada *DailySweet cafe* terbagi menjadi dua bagian, dinding yang pertama menggunakan *finishing* cat berwarna kuning pastel dan pada bagian kedua dinding menggunakan panel kayu dengan pola dado pada dinding, *finishing* cat *duco doff* berwarna hijau. Dinding dengan *finishing* cat berwarna kuning pastel memiliki kesamaan dengan gaya *ArtNouveau* yang juga menggunakan warna pastel pada dinding. Menurut Chalmer warna pastel juga termasuk gaya *vintage* karena warna pastel marak

digunakan pada tahun 1950an. Dinding yang kedua menggunakan panel kayu dengan warna hijau pastel dengan menggunakan pola *dado* (bujur sangkar). Penggunaan dinding dengan panel kayu memiliki kemiripan dengan gaya *Art and Craft*. Menurut Chalmer, dinding menggunakan panel kayu juga termasuk gaya *vintage*. Dari segi warna yang digunakan yaitu warna pastel juga termasuk gaya *vintage*. Aplikasi dinding dari *DailySweet cafe* cenderung menggunakan terapan gaya yang mengarah pada gaya *European*.

STILROD CAFE



Gambar 11. Dinding Stilrod Cafe

Gaya *Art Deco*, *De Stijl* dan *Modernism*

Art Deco:

Jendela sebagian besar menggunakan bahan metal pada bingkai jendela namun bahan kayu juga masih digunakan pada daerah pinggiran. Dengan kombinasi kaca polos, kaca patri berwarna pada jendela. Pola yang digunakan adalah pola geometris dan motif yang digunakan adalah tumbuhan dan binatang [4].

De Stijl :

Dinding menggunakan kayu, batu bata, kaca (*grafir/stained glass*), menggambarkan bentuk – bentuk interior masa yang akan datang. [14]

Modernism :

Dinding pada modernisasi ini cenderung tidak menggunakan *pattern* atau tekstur, penggunaan *plywood* pada ruang makan, ada beberapa penggunaan mural pada dinding, penggunaan tekstur batu bata dan tekstur kasa [4].

Analisis : Dinding menggunakan kaca dan sebagian dinding menggunakan *finishing* cat berwarna krem. Dinding kaca transparan yang juga berfungsi sebagai jendela pada ruangan *cafe* memiliki kemiripan dengan aplikasi jendela menggunakan material kaca pada gaya *Art Deco*. Material kaca transparan sebagai aplikasi dinding memiliki kemiripan pada gaya *De Stijl* dan terapan mural dengan sticker kaca berpola abstrak memiliki kemiripan dengan aplikasi dinding pada gaya *modernism*. Menurut Chalmer, menggunakan warna natural seperti warna krem yang juga marak digunakan pada tahun 1970an. Aplikasi dinding dari *Stilrod cafe* cenderung menggunakan terapan perpaduan gaya *European* dan *modernism*.



Gambar 12. Dinding Stilrod Cafe

Gaya *Industrial* dan *Beyond Modern*

Beyond Modern:

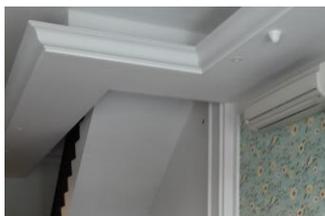
Faux finishing, keramik berpola dan wallpaper juga digunakan. Untuk memberikan kesan tekstur dalam ruangan maka digunakan aplikasi material asli pada ruangan, seperti penggunaan beberapa jenis batu – batuan, batu ekspos dan mosaik. Penggunaan dinding berpanel dengan material kayu juga kerap kali digunakan [4].

Industrial Design :

Dinding dapat menggunakan aplikasi dinding *unfinish*, batu bata ekspos, finishing cat dengan dekorasi lukisan berukuran besar [9].

Analisis : Dinding menggunakan susunan potongan kayu *unfinish* dengan ukuran panjang berbeda dan disusun kurang beraturan ini memiliki kesamaan dengan gaya industrial. Gaya industrial menerapkan aplikasi *unfinish* pada elemen interiornya dan penerapan material tua (bekas) yang dimanfaatkan kembali. Menurut Lutfi Hasan salah satu narasumber *vintage*, menggunakan material *reuse* dari material bekas yang diolah kembali juga termasuk gaya *vintage* karena termasuk penggunaan kembali material lampau (kuno).

3. Plafon
CANARY CAFE



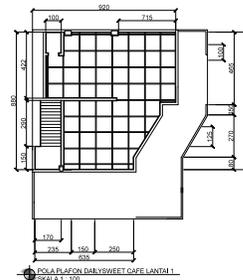
Gambar 13. Plafon Canary Cafe

Gaya *Modernism*

Modernism : Plafon pada modernism bentukannya lebih bebas, mulai menggunakan menerapkan plafon dari kayu seperti di Jepang [4].

Analisis : Plafon pada Canary Cafe terdapat leveling pada plafon area cafe lantai 2. Plafon tidak menggunakan ornamen berlebih hanya menggunakan lis profil dengan finishing cat berwarna putih. Disini plafon termasuk kedalam gaya *modernism* dikarenakan bentuk plafon yang lebih bebas dan tidak terdapat aturan / kriteria tertentu dalam desain plafon pada Canary Cafe.

DAILYSWEET CAFE



Gambar 14. Plafon DailySweet Cafe

Gaya *Art Deco*

Art Deco :

Plafon tahun 1930an menggunakan susunan geometris sederhana dengan warna putih atau warna – warna natural. Pada daerah pinggiran aplikasi plafon menggunakan penataan dengan pola bujursangkar [4].

Analisis : Plafon menggunakan jenis plafon datar dengan material *gypsum* berwarna putih dengan pola geometris persegi ini memiliki kesamaan plafon pada gaya *ArtDeco* dimana menerapkan aplikasi plafon dengan finishing berwarna putih dengan pola bujursangkar. Plafon menggunakan terapan gaya yang diterapkan pada gaya *European*.



Gambar 15. Plafon DailySweet Cafe

Gaya *Beyond Modern*

Beyond Modern:

Plafon yang terdapat pada *beyond modern* menggunakan material metal dan kayu dengan teknik mengekspose rangka plafon dari ruang tersebut [4].

Analisis : Plafon pada DailySweet Cafe lantai 2 ini menggunakan rangka plafon terbuka, sehingga kuda – kuda atap terlihat. Plafon jenis ini memiliki kesamaan dengan plafon bergaya *Art and Craft* dan *Industrial Design* yang mengekspos rangka kayu pada plafon.

STILROD CAFE



Gambar 16. Plafon Stilrod Cafe

Gaya *Beyond Modern* dan *Industrial Design*

Beyond Modern :

Plafon yang terdapat pada *Beyond Modern* menggunakan material metal dan kayu dengan teknik mengekspos rangka plafon dari ruang tersebut [4].

Industrial Design:

-Aplikasi desain plafon menerapkan desain plafon ekspos, rangka plafon, pipa – pipa saluran dan konstruksi atap semua sengaja diperlihatkan

-Didominasi penggunaan material dengan memunculkan kejujuran material seperti metal, *stainless steel*, beton, karet, kawat, dan *fiberglass*.

-*Open space interior*, seperti menggunakan denah terbuka, menggunakan plafon ekspose, dan aplikasi ketinggian plafon. Menggunakan material tua yang berhubungan erat dengan industri seperti *stainless steel*, baja, logam, dan kayu. Selain itu juga menggunakan bahan daur ulang [9].

Analisis : Plafon pada *Stilrod Cafe* menggunakan *drop ceiling* dan juga mengekspos rangka *drop ceiling*. Dari segi material yang digunakan yaitu menggunakan besi dan penerapan plafon ekspos termasuk dalam karakteristik material yang biasa digunakan pada gaya *beyondmodern* dan *industrial*.

4. Perabot

CANARY CAFE



Gambar 17. CounterBar Canary Cafe

Gaya *Art and Craft*, *Art Deco* dan *Modernism*

Art and Craft :

Dinding menggunakan material kayu struktural, batu dan batu bata. Pelapisan dinding dengan panel kayu dado, ukir dan keramik biasanya juga terdapat plin dan lis [4].

Art Deco:

Penggunaan warna- warna cerah, metalik, natural, hitam dan putih, monokrom sederhana dan aksen metalik.

Menggunakan material seperti *stainless steel*, aluminium, marmer dan kaca [4].

Modernism:

Less is more, fungsional, efisiensi, produksi massal, memiliki bentuk visual yang ekspresi (personal), geometris, organik, elegan dan sangat simple, konstruksi yang sederhana, perabot yang konvensional, tradisional, bentuk horisontal & vertikal, garis lurus, *curved*, warna primer. Material kayu, *plywood*, kaca, rotan, steel, kulit, *timber*, *finishinglacquer*, *chrome (handle)* [3].

- *Less is more*, fungsional, efisiensi, produksi massal, memiliki bentuk visual yang ekspresi (personal), geometris, organik, elegan dan sangat simple, konstruksi yang sederhana, perabot yang konvensional, tradisional, bentuk horisontal & vertikal, garis lurus, *curved*, warna primer. Material kayu, *plywood*, kaca, rotan, *steel*, kulit, *timber*, *finishinglacquer*, *chrome (handle)* [4]

Analisis : Desain *counter-bar* menggunakan material kayu dengan menggunakan panel kayu bermotif *dado* seperti yang terdapat pada terapan dinding pada gaya *ArtandCraft*. *Finishing* dari lemari menggunakan berwarna hitam sedangkan pada *toptable* meja *counter-bar* menggunakan material *solidsurface* dengan motif marmer berwarna putih. Perpaduan warna hitam dan putih digunakan pada gaya desain *ArtDeco*. Menurut Chalmer warna hitam termasuk warna yang digunakan dalam gaya *vintage*. *Counter bar* menggunakan terapan perpaduan gaya *European* dan *modernism*.



Gambar 18. Meja Canary Cafe

Gaya *Modern* dan *Art Deco*

Modernism:

Desain perabot mulai mengalami perubahan bentuk menjadi lebih sederhana dengan membuang ornamen yang kurang berfungsi. Desain lebih mengutamakan fungsi dan kebutuhan [4].

Art Deco:

Penggunaan warna- warna cerah, metalik, natural, hitam dan putih, monokrom sederhana dan aksen metalik.

Menggunakan material seperti *stainless steel*, aluminium, marmer dan kaca [4].

Analisis : Bentuk yang sederhana sesuai dengan gaya *art deco* yang mengalami penyederhanaan bentuk karena era modernisasi. Bentuk meja menjadi lebih sederhana yang mengutamakan fungsi dan kebutuhan. Dari jenis material yang digunakan *side-table* ini menggunakan material metal yang sesuai dengan gaya *beyondmodern*.

Finishing menggunakan patina untuk membuat meja terlihat kuno termasuk salah satu ciri dari gaya *vintage* yaitu kuno. Menurut Chalmer, penggunaan perabot baru yang menggunakan *finishing* yang sengaja dibuat terlihat seperti masa lampau juga termasuk gaya *vintage*. Meja menggunakan terapan gaya yang diterapkan perpaduan gaya *European* dan gaya *modernism*.



Gambar 19. Meja Canary Cafe

Gaya *Art Deco* dan *Art Nouveau*

Art Deco :

-Bergaya modern dan sederhana

-Penggunaan warna – warna cerah, metalik, aksent emas, natural, hitam dan putih, monokrom sederhana dan aksent metalik.

-Banyak menggunakan material seperti stainless steel, aluminium, marmer dan kaca, dan kaca patri dengan warna – warna cemerlang, menunjukkan kemewahan dan glamor [4].

Art Nouveau :

Perancis menggunakan bentuk asimetri, lengkung dan citra sensual dari gaya *Rococo* serentak terkait dengan *Art Nouveau* dengan penggunaan seni tingkat tinggi [3].

Analisis : Meja makan yang digunakan pada area *cafe* menggunakan *top table solid surface* dengan motif marmer berwarna putih berbentuk persegi dan lingkaran. Material yang digunakan memiliki kesamaan material yang digunakan perabot bergaya *ArtDeco* yaitu motif marmer. Bentuk dari kaki meja makan yang terdapat pada *Canary Cafe* memiliki kemiripan bentuk dengan kaki lemari yang bergaya *ArtNouveau*. Dimana bentuk kaki dari lemari tersebut melengkung ke dalam, sama dengan meja makan pada *Canary Cafe*. Penggunaan warna hitam menurut Chalmer juga termasuk dalam salah satu warna yang sering digunakan pada gaya *vintage*. Meja menggunakan terapan gaya yang diterapkan cenderung pada gaya *European*.



Gambar 20. Kursi Canary Cafe

Gaya *Renaissance*, *Neoclassic*, *Modernism* dan *Art Deco*

Renaissance :

Sandaran sofa memakai gaya *Renaissance* tahun 1860 – 1870 [3].

Neoclassicisme :

Perabot dengan menerapkan detail ornamen antik sebagai unsur estetika, mengadaptasi bentuk dari Inggris dan Perancis. Material dengan kayu, besi. [3].

Art Deco :

Penggunaan warna – warna cemerlang, khususnya hijau, kuning, *turquoise* dan ruby. [3]

Modernism :

Less is more, fungsional, efisiensi, produksi massal, memiliki bentuk visual yang ekspresi (personal), geometris, organik, elegan dan sangat simple, konstruksi yang sederhana, perabot yang konvensional, tradisional, bentuk horisontal & vertikal, garis lurus, *curved*, warna primer. Material kayu, *plywood*, kaca, rotan, *steel*, kulit, *timber*, *finishing lacquer*, *chrome (handle)* [3].

Analisis : Desain sofa pada *Canary Cafe* memiliki kesamaan desain sandaran dengan sofa gaya *Renaissance* yang juga terapkan kembali pada gaya *modernism*. Gaya sandaran tersebut juga diterapkan pada gaya *vintage* yang terdapat pada buku karangan Emily Chalmer halaman 17 dan buku karangan Kathrine Sorrell halaman 88. Dari segi penggunaan warna dari sofa yang menggunakan warna *turquoise* mengacu pada gaya *ArtDeco* dimana sering menggunakan warna – warna cemerlang seperti *turquoise*. Meja menggunakan perpaduan terapan gaya *European* dan *modernism*.



Gambar 21. Kursi Canary Cafe

Gaya *American Victorian* dan *Art and Craft*

American Victorian :

Kursi rancangan Michael Tonnet yang diberi nama *CafeChair* menggunakan bentuk yang dinamis dan pada bagian kaki kursi menggunakan teknik *bentwood* (kayu bengkok) [7].

Art and Craft :

Menggunakan finishing warna – warna hangat dan mengkombinasikan bentuk garis horisontal dan vertikal dengan proporsi elegan. [4]

Analisis : Desain kursi makan merupakan perpaduan antara gaya *American Victorian* dan gaya *Artand Craft*. Gaya *American Victorian* dapat dilihat dari bentuk kursi yang dinamis dan kaki kursi yang juga sama menggunakan

teknik *bentwood*, sedangkan gaya *Artand Craft* dapat dilihat dari bentukan sandaran kursi dengan garis yang menyilang, memiliki kemiripan dengan bentukan perabot kursi gaya *Art and Craft*. Menurut Chalmer dan Sorrel penggunaan warna – warna yang cenderung gelap tergolong dalam salah satu aplikasi penggunaan warna yang digunakann dalam gaya *vintage*. Kursi menggunakan terapan perpaduan gaya *European* dan *American Classic*.

DAILYSWEET CAFE



Gambar 22. Counterbar DailySweet Cafe

Gaya *Modernism*, *Edwardian* dan *Art Nouveau*

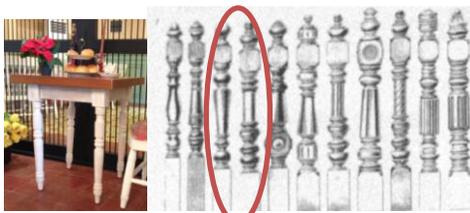
Art and Craft :

Dinding menggunakan material kayu struktural, batu dan batu bata. Pelapisan dinding dengan panel kayu dado, ukir dan keramik biasanya juga terdapat plin dan lis [4].

Modernisme :

Less is more, fungsional, efisiensi, produksi masal, memiliki bentukan visual yang ekspresi (personal), geometris, organik, elegan dan sangat simple, konstruksi yang sederhana, perabot yang konvensional, tradisional, bentukan horisontal & vertikal, garis lurus, *curved*, warna primer. Material kayu, *plywood*, kaca, rotan, steel, kulit, timber, *finishinglacquer*, *chrome* (*handle*) [3].

Analisis : Desain *counter-bar* menggunakan material kayu dengan menggunakan panel kayu bermotif dado seperti yang terdapat pada terapan dinding pada gaya *ArtandCraft*. *Finishing* dari lemari menggunakan berwarna krem. *Toptable* meja *counter-bar* menggunakan material *solidsurface* dengan motif marmer berwarna putih. Menurut Chalmer dan Sorrell warna krem / warna pucat termasuk warna yang digunakan dalam gaya *vintage*. *Counter bar* menggunakan terapan perpaduan gaya *European* dan *modernism*.



Gambar 23. Meja DailySweet Cafe

Gaya *Art Nouveau* dan *Edwardian*

Art Nouveau :

Perabot dengan material kayu yang berwarna alami. *Finishing* berupa warna natural dari kayu tersebut [4].

Edwardian (kaki meja) :

Bentukan kaki meja diadaptasi dari bentukan langkan tangga *Edwardian* dengan menggunakan material kayu [4].

Analisis : Bentuk desain dari *toptable* meja makan

DailySweet Cafe menerapkan bentukan sederhana pada *toptable*-nya. Selain itu *toptable* juga menggunakan material kayu dan *finishing* menggunakan warna natural dari kayu. Kaki meja mengadaptasi bentuk dari langkan tangga bergaya *Edwardian* dengan finishing cat duco berwarna putih. Sehingga meja dari DailySweet Cafe menerapkan perpaduan dua gaya yaitu gaya *Edwardian* dan modernis, dimana gaya *Edwardian* lebih dominan dari pada modernism dikarenakan karena bentukan dari kaki meja lebih menarik perhatian dari pada *toptable*. Menurut Chalmer perabot dengan menggunakan warna natural dan warna putih juga termasuk salah satu aplikasi warna yang digunakan pada gaya *vintage*. Meja menggunakan terapan gaya *European*.



Gambar 24. Meja DailySweet Cafe

Gaya *Art Nouveau* dan *Rococo*

Art Nouveau :

Perabot dengan material kayu yang berwarna alami. *Finishing* berupa warna natural dari kayu tersebut [4].

French Rococo :

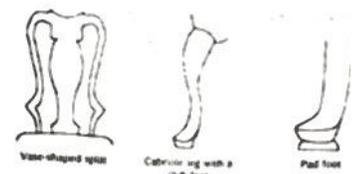
Perabot menggunakan material kayu dan menggunakan bentukan lengkung dan pada ujung perabot terdapat bentukan abstrak [3].



EnglishRococo :

Analisis : Bentuk dari meja menggunakan bentukan sederhana dari gaya rococo yang menggunakan bentukan lengkung pada ujung perabot, sehingga dari segi bentukan meja dapat dikatakan meja ini mengacu pada dua gaya yaitu gaya modernism dan rococo. Material yang digunakan pada meja ini adalah kayu, dimana pada top table meja menggunakan finishing

Gaya *Rococo* Inggris yang memiliki pengaruh dari gaya *QueenAnne* dan Gaya *Georgian* [7].



dengan warna kayu alami yang memiliki kemiripan dengan gaya Art Nouveau. Pada bagian kaki meja menggunakan finishing berwarna putih. Menurut Chalmer perabot dengan menggunakan warna natural dan warna putih juga termasuk salah satu aplikasi warna yang digunakan pada gaya *vintage*.



Gambar 25. Kursi DailySweet Cafe

Gaya *Art Nouveau* dan *Edwardian*

Art Nouveau :

Perabot dengan material kayu yang berwarna alami. *Finishing* berupa warna natural dari kayu tersebut [4].

Edwardian (kaki meja) :

Bentukan kaki meja diadaptasi dari bentukan langkan tangga *Edwardian* dengan menggunakan material kayu [4].

Analisis : Desain dari kursi menggunakan perpaduan gaya *ArtNouveau* dan gaya *Edwardian*. Gaya *ArtNouveau* dapat dilihat dari bentukan kursi yang mengutamakan garis lengkung. Gaya *Edwardian* dapat dilihat dari bentukan sandaran kursi yang mengkombinasikan bentuk sandaran dengan langkan tangga dari *Edwardian*. Material yang digunakan adalah kayu dengan *finishing* warna putih. Menurut Chalmer warna putih termasuk salah satu aplikasi penggunaan warna pada gaya *vintage*. Dudukan kursi menggunakan motif floral dengan warna yang digunakan adalah warna – warna pastel. Menurut Chalmer dan Sorrell penggunaan motif *floral* termasuk dalam motif yang digunakan dalam gaya *vintage*. Selain itu penggunaan warna pastel menurut Chalmer juga termasuk dalam aplikasi warna yang digunakan dalam gaya *vintage*. Meja menggunakan terapan gaya *European*.



Gambar 26. Kursi DailySweet Cafe

Gaya *Rococo* dan *Modernism*

French Rococo:

Rancangan perabot terinspirasi gaya Louis XV dan Regence, mempertahankan lengkung dengan imajinasi tinggi. Elemen dekoratif tidak terlalu indah dipandang mata karena terlalu rumit bermotif suluran melengkung, daun – daunan dan bunga [3].

Modernism :

Less is more, fungsional, efisiensi, produksi massal, memiliki bentukan visual yang ekspresi (personal), geometris, organik, elegan dan sangat simple, konstruksi yang sederhana, perabot yang konvensional, tradisional, bentukan horisontal & vertikal, garis lurus, *curved*, warna primer. Material kayu, *plywood*, kaca, rotan, *steel*, kulit, *timber*, *finishing lacquer*, *chrome (handle)* [4]

Analisis : Desain kursi makan merupakan perpaduan antara gaya *Rococo* dan gaya *modernism*. Gaya *Rococo (French)* dapat dilihat dari bentukan kaki kursi yang memiliki kesamaan dengan kaki lemari gaya *Rococo (French)*. Gaya *modernism* dapat dilihat dari material yang digunakan sandaran kursi menggunakan rotan. Warna dari kursi menggunakan warna putih dan hijau pastel pada dudukan kursi. Menurut Chalmer, warna pastel dan warna putih juga termasuk dalam aplikasi warna yang digunakan pada gaya *vintage*. Meja menggunakan terapan perpaduan gaya *European* dan *modernism*.

STILROD CAFE



Gambar 27. Counterbar Stilrod Cafe

Gaya *Modern* dan *Industrial*

Industrial Design :

-Didominasi penggunaan material dengan memunculkan kejujuran material seperti metal, *stainless steel*, beton, karet, kawat, dan *fiberglass*.

-Menggunakan material metal seperti baja, besi, kayu, batu – batuan, aluminium tetapi bukan emas / kuningan

-Perabot pada *industrialstyle* menggunakan desain minimalis, dengan karakteristik yang kuat, bersih dan tidak berlebihan. Material yang digunakan sering kali terbuat dari bahan metal, seperti baja, besi, aluminium tetapi bukan emas/kuningan, kayu, batu – batuan. [9]

Modernism :

-Desain perabot mulai mengalami perubahan bentuk menjadi lebih sederhana dengan membuang ornamen yang kurang berfungsi. Desain lebih mengutamakan fungsi dan kebutuhan (Calloway 464).

Less is more, fungsional, efisiensi, produksi massal, memiliki bentukan visual yang ekspresi (personal), geometris, organik, elegan dan sangat simple, konstruksi yang sederhana, perabot yang konvensional, tradisional, bentukan horisontal & vertikal, garis lurus, *curved*, warna primer. Material kayu, *plywood*, kaca, rotan, *steel*, kulit, *timber*, *finishing lacquer*, *chrome (handle)* [3].

Analisis : Desain *counter-bar* menggunakan batu bata ekpos *unfinish* dan kombinasi balok kayu *unfinish* yang termasuk dalam gaya *industrial*. *Topablecounter-bar*

menggunakan *solidsurface* berwarna hitam. Menurut Chalmer warna hitam termasuk warna yang digunakan pada gaya *vintage*.



Gambar 28. Meja Stilrod Cafe

Gaya Modern dan Industrial

Analisis : *Toptable* dari meja makan menggunakan material balok kayu dengan panjang yang tidak sama dan disusun secara tidak beraturan. Desain dari *toptable* hampir memiliki kesamaan dengan perabot gaya modern pada gambar diatas. *Finishing* dari *top table* menggunakan *finishing clear glossy*. Kaki meja menggunakan material besi dengan *finishing* cat besi berwarna hitam. Dari segi material yang digunakan meja makan mengacu pada material yang sering digunakan pada gaya *industrialdesign*, yaitu menggunakan material mentah seperti besi dan kayu. Desain meja makan yang minimalis tidak banyak ornamen termasuk pada gaya *modernism*.



Gambar 29. Kursi Stilrod Cafe

Gaya Modern dan Industrial

Industrial Design :

-Didominasi penggunaan material dengan memunculkan kejujuran material seperti metal, *stainless steel*, beton, karet, kawat, dan *fiberglass*.

-Menggunakan material metal seperti baja, besi, kayu, batu – batuan, aluminium tetapi bukan emas / kuningan

-Perabot pada *industrialstyle* menggunakan desain minimalis, dengan karakteristik yang kuat, bersih dan tidak berlebihan. Material yang digunakan sering kali terbuat dari bahan metal, seperti baja, besi, aluminium tetapi bukan emas/kuningan, kayu, batu – batuan. [9]

Modernism :

-Desain perabot mulai mengalami perubahan bentuk menjadi lebih sederhana dengan membuang ornamen yang kurang berfungsi. Desain lebih mengutamakan fungsi dan kebutuhan [4]

-*Less is more*, fungsional, efisiensi, produksi massal, memiliki bentuk visual yang ekspresi (personal), geometris, organik, elegan dan sangat simple, konstruksi yang sederhana, perabot yang konvensional, tradisional, bentuk horisontal & vertikal, garis lurus, *curved*, warna primer. Material kayu, *plywood*, kaca, rotan, *steel*, kulit, *timber*, *finishinglacquer*, *chrome (handle)* [3].

Analisis : Desain kursi memanfaatkan material mentah yaitu kayu dengan hanya menggunakan *finishing clear glossy* sehingga serat – serat kayu masih terlihat dan bertekstur.



Gambar 30. Kursi Stilrod Cafe

Gaya Modern dan Industrial

Industrial Design :

-Didominasi penggunaan material dengan memunculkan kejujuran material seperti metal, *stainless steel*, beton, karet, kawat, dan *fiberglass*.

-Menggunakan material metal seperti baja, besi, kayu, batu – batuan, aluminium tetapi bukan emas / kuningan

-Perabot pada *industrialstyle* menggunakan desain minimalis, dengan karakteristik yang kuat, bersih dan tidak berlebihan. Material yang digunakan sering kali terbuat dari bahan metal, seperti baja, besi, aluminium tetapi bukan emas/kuningan, kayu, batu – batuan. [9]

Modernism :

-Desain perabot mulai mengalami perubahan bentuk menjadi lebih sederhana dengan membuang ornamen yang kurang berfungsi. Desain lebih mengutamakan fungsi dan kebutuhan [4].

-*Less is more*, fungsional, efisiensi, produksi massal, memiliki bentuk visual yang ekspresi (personal), geometris, organik, elegan dan sangat simple, konstruksi yang sederhana, perabot yang konvensional, tradisional, bentuk horisontal & vertikal, garis lurus, *curved*, warna primer. Material kayu, *plywood*, kaca, rotan, *steel*, kulit, *timber*, *finishinglacquer*, *chrome (handle)* [3].

Analisis : Desain bangku sederhana tanpa menggunakan ornamen berat sehingga termasuk dalam gaya desain *modernism*. Material yang digunakan pada bangku menggunakan material kayu dan besi dengan *finishing* berwarna hitam termasuk gaya industrial. Menurut Chalmer, warna hitam termasuk salah satu warna yang dipakai dalam gaya *vintage*.

VIII. KESIMPULAN

Berdasarkan analisa yang telah dilakukan pada bab 4, gaya yang diterapkan pada interior Canary *cafe*, DailySweet *Cafe* dan Stilrod *Cafe*, ketiga *cafe* tersebut termasuk dalam periode gaya *vintage*. Seperti yang diuraikan pada bab 2, gaya – gaya yang termasuk ke dalam periode gaya *vintage* dan digunakan sebagai acuan penelitian diantara lain adalah gaya *Reinassance*, *Baroque*, *Rococo*, *Late Georgian*, *Regency Early 19th Century*, *British Victorian*, *American Victorian*, *Art and Craft*, *Art Nouveau*, *Edwardian*, *American Beaux Art*, *Art Deco*, *Modern Movement*, *Beyond Modern*, *De Stijl*, *Bauhaus*, *Industrial Design*, *Internasional Design*, *Space Age*, *Pop Movement*, *Postmodern*.

Canary *cafe*, DailySweet *Cafe* dan Stilrod *Cafe* termasuk kedalam kategori *cafe* bergaya *vintage* karena Canary *cafe*, DailySweet *Cafe* dan Stilrod *Cafe* menggunakan terapan gaya – gaya yang termasuk periode *vintage* pada elemen pembentuk ruang (lantai, dinding, dan plafon) dan elemen pendukung ruang (pintu, jendela, aksesoris, dekorasi, dan sebagainya). Berikut ini uraian singkat mengenai terapan gaya *vintage* yang terdapat pada Canary *cafe*, DailySweet *Cafe* dan Stilrod *Cafe*:

- Lantai dari Canary *cafe*, DailySweet *Cafe* dan Stilrod *Cafe* menggunakan terapan gaya yang termasuk kedalam periode *vintage* yaitu perpaduan gaya *American Beaux Arts* dan *Art Deco*, perpaduan gaya *American Beaux Arts*, *Art Deco*, dan *Art Nouveau* danperpaduangaya *Industrial* dan *Modernism*.
- Dinding dari Canary *cafe*, DailySweet *Cafe* dan Stilrod *Cafe* menggunakan terapan gaya yang termasuk kedalam periode *vintage* yaitu perpaduan gaya *Art Deco* dan *Art Nouveau*, perpaduan gaya *Art and Craft* dan *Art Deco*, danperpaduangaya *Industrial* dan *Modernism*.
- Plafon dari Canary *cafe*, DailySweet *Cafe* dan Stilrod *Cafe* menggunakan terapan gaya yang termasuk kedalam periode *vintage* yaitu gaya *Art Deco* danperpaduangaya *Industrial* dan *Modernism*.
- Perabot yang digunakan pada Canary *cafe*, DailySweet *Cafe* dan Stilrod *Cafe* menggunakan terapan gaya yang termasuk kedalam periode *vintage* yaitu *Art Deco*, *Art Nouveau*, *Art and Craft*, *Edwardian*, *Rococo*, *Industrial*, *Space Age*, *Modernism*, *Beyond Modern*, *Renaissance*.
- Aplikasi pintu dan Jendela yang digunakan pada Canary *cafe*, DailySweet *Cafe* dan Stilrod *Cafe* menggunakan terapan gaya yang termasuk kedalam periode *vintage* yaitu *Late Georgian*, *Art Deco*, *Edwardian*, *Art and Craft*, dan *Art Nouveau*.
- Aksesoris Lampu yang digunakan pada Canary *cafe*, DailySweet *Cafe* dan Stilrod *Cafe* menggunakan terapan gaya yang termasuk kedalam periode *vintage* yaitu *Edwardian*, *Art and Craft*, *Art Nouveau*, *Industrial*, *Art Deco*, *Modernism* dan *Beyond Modern*.

Gaya *Rococo*, *Victorian*, *Art and Craft*, *Art Nouveau*, *Edwardian*, *American Beaux*, *Art Deco*, *Modern Movement*, *Beyond Modern*, *Industrial Design*, *Space Age*, dan *Pop Movement* merupakan gaya yang paling banyak

diterapkan pada interior *cafe*. Dimana gaya yang disebutkan diatas termasuk ke dalam periode *vintage*.

IX. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Ibu Mariana Wibowo selaku dosen pembimbing utama dan Bapak Yohan Santoso selaku dosen pembimbing kedua dan juga pihak – pihak yang terkait dengan penelitian ini Canary *Cafe*, DailySweet *Cafe* dan Stilrod *Cafe*.

X. REFERENSI

- [1] Ashwell, Rachel. *Shabby Chic*. New York : Harper Collins Publishers. 2000.
- [2] Azwar, Saifuddin, M.A. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2005.
- [3] Beazley, Mitchell. *The Element of Design*, Great Britain: Octopus Publishing Group, 2003.
- [4] Calloway, Stephen. *The Element of Style : An Encyclopedia of Domestic Architectural Detail – New Edition*. London. 2003.
- [5] Ching, Francis D.K. *Ilustrasi Desain Interior*. Trans Paul Hanoto Adjie. Jakarta Erlangga, 1996.
- [6] Chalmers, Emily. *Modern Vintage Style*, New York: Ryland Peters & Small, 2011
- [7] Crochet, Treena. *Designer's Guide to Furniture Styles 2nd Edition*. United States of America: Pearson Education, Inc, 2004
- [8] Gilliat's, Mary. *Interior Design Course*. London : Conran Octopus. 2001.
- [9] Frederick, Liza. (2012, Agustus). Houzz. “*So Your Style Is : Industrial*”. 2014. Houzz Inc. 10, Maret, 2014. www.houzz.com/ideabooks/1331143/list/So-Your-Style-is—Industrial>
- [10] Less, Grace., dan Houze, Rebecca. *The Design History reader*. New York : Oxford International Publisher, Ltd. 2010..
- [11] Marziar, Eddy Supriyatna. *Upaya Membangun Citra Arsitektur, Interior, dan Seni Rupa Indonesia*. Jakarta: Djambatan, 1996.
- [12] Miller, Juddith. *The Style Sourcebook Revised Edition*. Canada: Firefly Books Ltd, 2008.
- [13] Nazir, Mohammad. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998.
- [14] Pile, John F. *Interior Designers 3rd Edition*. New York: Harry N. Abrams.Inc. 1987.
- [15] Pile, John F. *History of Design*. New York : Harry N. Abrams. Inc. 2000.
- [16] Pastel, Jim. *Furniture Design Second Edition*. USA: John Wiley & Sons, Inc. 2012.
- [17] Sorrell, Kathrine. *The Modern / Vintage Home*. London : Merrell Publisher Limited. 2011.
- [18] Sorrell, Kathrine. *Retro Home*. London : Merrell Publisher Limited. 2012.
- [19] Wilson, Juddith. “*The Vintage Home – Clever finds and faded treasure for today's chic home* .“ . London : Jacqui Small LLP. 2008.